

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor risiko kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak dalam penelitian mengalami diare yaitu sebanyak 52,1%.
2. Faktor lingkungan menunjukkan bahwa sebanyak 53,5% responden menggunakan air minum yang tidak terlindungi dan sebanyak 47,9% responden memiliki jenis tempat pembuangan tinja yang tidak sehat.
3. Faktor perilaku menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang kurang baik serta kebiasaan konsumsi air minum yang tidak sehat.
4. Faktor sosiodemografi menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kelompok usia 1-<5 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah.
5. Terdapat hubungan antara faktor lingkungan (sumber air minum dan jenis tempat pembuangan tinja) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
6. Terdapat hubungan antara faktor perilaku (kebiasaan cuci tangan dengan sabun dan kebiasaan konsumsi air minum) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
7. Tidak terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi (usia anak, jenis kelamin anak, dan pendidikan orang tua) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas, seperti *simple random sampling* serta mencakup lebih dari satu wilayah kerja puskesmas di Kota Padang agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Untuk mengurangi risiko bias jawaban responden, pengumpulan data sebaiknya tidak hanya mengandalkan kuesioner, tetapi juga dikombinasikan dengan observasi langsung terhadap kondisi sumur, jamban, dan praktik cuci tangan di lapangan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi menjadi perancu, seperti status gizi, kepadatan hunian, higiene makanan, dan status ekonomi keluarga, disertai analisis multivariat untuk menentukan faktor yang paling dominan berpengaruh. Selain itu, disarankan melakukan pemeriksaan laboratorium terhadap kualitas mikrobiologis sumber air serta pemeriksaan parasitologi pada spesimen tinja anak untuk memastikan agen penyebab diare secara spesifik, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Untuk meminimalkan *recall bias*, peneliti selanjutnya disarankan mempersempit periode rujukan wawancara (misalnya satu bulan terakhir), menggunakan alat bantu pengingat seperti kalender kejadian (*event calendar*) atau catatan harian (*diary*), serta mempertimbangkan desain kohort prospektif agar data faktor risiko dan kejadian diare dapat dicatat secara langsung mendekati waktu kejadian, sehingga akurasi data yang dilaporkan responden dapat lebih terjaga.

7.2.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang kesehatan terkait faktor risiko kejadian diare, khususnya faktor lingkungan dan perilaku, serta menjadi dasar pengembangan strategi promotif dan preventif dalam penanggulangan penyakit diare berbasis lingkungan dan perilaku masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mendorong dikembangkannya studi lanjutan dengan desain sampling probabilitas dan konfirmasi laboratorium (kualitas air maupun pemeriksaan parasitologi/mikrobiologi tinja), sehingga bukti ilmiah mengenai

hubungan sumber air, sanitasi, dan perilaku dengan kejadian diare menjadi lebih kuat dan dapat digeneralisasikan.

7.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam penggunaan sumber air minum yang aman, penggunaan jamban sehat, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, serta pengolahan air minum yang baik sebelum dikonsumsi. Orang tua juga diharapkan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan higiene anak untuk mencegah terjadinya diare.

7.2.4 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif terkait pencegahan diare melalui penyuluhan kesehatan secara rutin mengenai sanitasi lingkungan, penggunaan jamban sehat, pentingnya cuci tangan menggunakan sabun, dan pengolahan air minum yang aman.

